

PENGARUH VIDEO EDUKASI APAR TERHADAP PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN KEGAWATDARURATAN PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI UNISA YOGYAKARTA

Amanda Rahmadini^{1*}, Niken Anggraini Sri Saputri², Aisyah Nur Azizah³

Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta^{1,2,3}

*Corresponding Author : amandarahmadini19@gmail.com

ABSTRAK

Kesiapsiagaan kegawatdaruratan menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa Keperawatan Anestesiologi, khususnya dalam menghadapi situasi darurat seperti kebakaran. Namun, banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Mengetahui pengaruh video edukasi APAR terhadap pengetahuan kesiapsiagaan kegawatdaruratan pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Unisa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental berbentuk one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2024, dengan sampel sebanyak 74 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan proportionate stratified random sampling. Variabel bebas pada penelitian ini adalah video edukasi APAR dan variabel terikatnya adalah pengetahuan, yang diukur menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori pengetahuan kurang dan sangat kurang sebelum diberikan intervensi video edukasi APAR. Setelah intervensi, mayoritas mahasiswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan perbedaan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh video edukasi APAR terhadap pengetahuan kesiapsiagaan kegawatdaruratan pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Unisa Yogyakarta.

Kata kunci : APAR, kesiapsiagaan kegawatdaruratan, mahasiswa, pengetahuan, video edukasi

ABSTRACT

Emergency preparedness is one of the important aspects that needs to be possessed by Anesthesiology Nursing students, especially in dealing with emergency situations such as fire. However, many students do not have adequate knowledge about the use of Light Fire Extinguishers (APAR). Finding out the influence of APAR educational videos on emergency preparedness knowledge in Anesthesiology Nursing students of Unisa Yogyakarta. Method: This research is a quantitative research with a pre-experimental approach in the form of one group pretest-posttest design. The population of this study is Anesthesiology Nursing students of the University of 'Aisyiyah Yogyakarta class of 2024, with a sample of 74 students selected using probability sampling technique with proportionate stratified random sampling. The free variable in this study is the APAR education video and the bound variable is knowledge, which is measured using a questionnaire. The data was analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The research results show that the majority of students are in the category of lack and very little knowledge before being given the APAR educational video intervention. After the intervention, the majority of students are in the good and very good category. The Wilcoxon test produces an Asymp value. Sig. (2-tailed) of 0.000, which shows a significant difference. Based on these results, it can be concluded that there is an influence of APAR educational videos on emergency preparedness knowledge in Anesthesiology Nursing students of Unisa Yogyakarta.

Keywords : APAR, emergency preparedness, students, knowledge, education video

PENDAHULUAN

Kesiapsiagaan kegawatdaruratan merupakan kemampuan individu, kelompok, atau institusi dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi, merespons, dan memulihkan keadaan

darurat secara cepat, tepat, serta terkoordinasi (Siregar et al., 2024). Salah satu bentuk kegawatdaruratan yang sering terjadi dan membutuhkan penanganan awal yang cepat adalah kebakaran. Kebakaran didefinisikan sebagai peristiwa munculnya api pada waktu dan tempat yang tidak diinginkan serta sulit dikendalikan (Saharjo et al., 2023). Kebakaran berpotensi terjadi di berbagai lingkungan, termasuk fasilitas umum maupun lembaga Pendidikan yang dapat mengancam keselamatan jiwa, merusak aset, dan menghambat keberlangsungan proses akademik. Universitas sebagai lembaga pendidikan yang memiliki aktivitas padat, penggunaan instalasi listrik yang kompleks, serta keberadaan laboratorium dengan bahan mudah terbakar, sehingga meningkatkan risiko kebakaran (Yuniati et al., 2022).

Di Indonesia, beberapa kasus serupa juga terjadi, seperti kebakaran di Universitas Sebelas Maret pada Juli 2022 akibat korsleting listrik yang menyebabkan satu korban luka (Refly et al., 2024). Kasus lain terjadi di ITB yang menimbulkan korban jiwa yakni mahasiswa (Orisinal et al., 2023), serta kebakaran di Universitas Negeri Padang pada Maret 2024 akibat hubungan arus pendek (Hirdanti et al., 2024). Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa kebakaran di lingkungan pendidikan memerlukan strategi mitigasi yang tepat, dimulai dari peningkatan pengetahuan tentang prosedur penanganan kebakaran. Salah satu langkah yang efisien guna pencegahan kebakaran adalah penguasaan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). APAR merupakan alat yang dirancang untuk menghentikan api di tahap awal sebelum berkembang menjadi kejadian darurat yang lebih besar (Maria et al., 2022). Efektivitas APAR sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pengguna terhadap fungsi, jenis, dan prosedur dasar pengoperasiannya. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor PER.04/MEN/1980, penyediaan dan pelatihan penggunaan APAR wajib dilakukan oleh institusi kerja maupun lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan penggunaan APAR begitu krusial guna menaikan kewaspadaan individu dalam menjalani situasi kegawatdaruratan di kawasan kampus.

Pengetahuan merupakan fondasi utama dalam membangun kesiapsiagaan yang efektif. Berdasarkan teori taksonomi Bloom, pengetahuan (kognitif) menjadi domain utama yang mencakup pemahaman tentang fakta, prosedur, dan prinsip yang dibutuhkan dalam situasi darurat (Ulfah et al. 2023). Pengetahuan berperan dalam memahami konsep, prosedur, dan prinsip tanggap darurat (Octaviani et al. 2021) Arkaan et al. (2024) menegaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan informasi yang diterima, mencakup pemahaman terhadap fakta dan tindakan yang diperlukan dalam situasi darurat.

Kondisi di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Unisa Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait penanganan keadaan darurat seperti kebakaran di lingkungan kampus masih rendah. Hasil studi pendahuluan terhadap mahasiswa semester III melalui wawancara mengungkapkan bahwa pembelajaran yang diterima masih berfokus pada materi kegawatdaruratan umum, seperti bantuan hidup dasar dan evakuasi, tanpa adanya materi khusus mengenai penggunaan APAR. Sebagian besar mahasiswa mengaku belum pernah mendapatkan informasi serta belum pernah menggunakan APAR, dan sebagian lainnya hanya mengetahui keberadaannya tanpa memahami cara pengoperasiannya. Bahkan, beberapa mahasiswa mengaku pernah menjumpai percikan api kecil saat hendak menggunakan aliran listrik di kelas, namun tidak mengetahui langkah penanganan yang benar. Tanpa pengetahuan yang memadai, individu tidak akan mampu mengidentifikasi atau merespons kebakaran dengan tepat, meskipun telah ada alat yang tersedia untuk memitigasi bahaya tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami. Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan sebagai salah satu bentuk kesiapsiagaan adalah melalui penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video edukasi. Media ini mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara menarik sehingga mempermudah pemahaman konsep dan memperkuat daya

ingat (Mile et al., 2025). Selain itu, mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan mengulang materi selaras dengan kebutuhan dari bantuan video pembelajaran, sehingga lebih efisien dibandingkan metode konvensional (Purba et al., 2023). Durasi video yang ideal berada pada rentang 3–5 menit karena dianggap paling efektif dalam mempertahankan konsentrasi dan tidak membebani memori kerja. Rentang waktu tersebut memungkinkan individu memproses, menyimpan, dan mengingat informasi dengan lebih optimal, supaya keterangan yang disajikan dapat dengan mudah dipahami dan untuk mendorong pertumbuhan pengetahuan (Hisan, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh video edukasi APAR terhadap pengetahuan kesiapsiagaan kegawatdaruratan pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Unisa Yogyakarta, khususnya dalam penggunaan APAR sebagai upaya tanggap darurat kebakaran. Mengingat rendahnya pengetahuan mahasiswa terkait prosedur penggunaan APAR sebagai alat penanganan kebakaran, penelitian ini akan menilai efektivitas video edukasi sebagai media pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkuat kesiapsiagaan mahasiswa dan menjadi dasar pengembangan kebijakan serta strategi mitigasi kebakaran di institusi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental eksperimental satu kelompok dengan *pretest* dan *posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengukur pengaruh video edukasi APAR terhadap pengetahuan kesiapsiagaan kegawatdaruratan pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Sebelum diberikan intervensi berupa video edukasi, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang APAR. Setelah intervensi, *posttest* dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan mahasiswa terkait penggunaan APAR.

Penelitian ini dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta khususnya program Studi Keperawatan Anestesiologi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2024, dengan sampel sebanyak 74 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan *proportionate stratified random sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah video edukasi APAR dan variabel terikatnya adalah pengetahuan, yang diukur menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada satu kelompok yang berpasangan. Penelitian ini telah mendapat *Ethical Clearence* dari komisi etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor No.5152/KEP-UNISA/I/2026.

HASIL

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, yang terletak di Jalan Siliwangi Ringroad Barat Nomor 63, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan di universitas ini menaungi Program Studi Keperawatan Anestesiologi yang didirikan pada Mei 2018 dengan izin pembukaan berdasarkan Surat Keputusan Kemenristekdikti RI No. 390/KPT/I/2018. Program studi ini telah memperoleh akreditasi unggul berdasarkan SK LAM-PTKes No. 0280/LAM-PTKes/Akr/Di/III/2025 dan memiliki fokus kuat pada penguatan pengetahuan kegawatdaruratan bencana melalui pembelajaran berbasis edukasi dan nilai-nilai Islam Berkemajuan. Kesiapsiagaan bencana, termasuk penguasaan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Penelitian ini relevan untuk meningkatkan pengetahuan

mahasiswa tentang penggunaan APAR dalam menghadapi kebakaran, sejalan dengan tujuan pendidikan dan pengembangan kompetensi lulusan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Analisis Data

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	25,7
Perempuan	55	74,3
Total	74	100
Pelatihan/sosialisasi sebelumnya		
Pernah	0	0
Belum Pernah	74	100
Total	74	100

Berdasarkan tabel 1, menampilkan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan Riwayat pelatihan atau sosialisasi sebelumnya. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan bahwa responden Perempuan berjumlah 55 orang (74,3%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 19 orang (25,7%). Karakteristik responden berdasarkan Riwayat pelatihan dan sosialisasi sebelumnya memperlihatkan bahwa seluruh responden belum pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait, yaitu sebanyak 74 orang (100%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Intervensi Video Edukasi APAR

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Kurang	35	47,3
Kurang	30	40,5
Cukup	9	12,2
Baik	0	0
Sangat Baik	0	0
Total	74	100

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi berupa video edukasi APAR memperlihatkan bahwa responden yang berada pada kategori “sangat kurang” yaitu sebanyak 35 orang (47,3%). Responden yang berada pada kategori “kurang” yaitu sebanyak 30 orang (40,5%). Responden yang berada pada kategori “cukup” yaitu sebanyak 9 orang (12,2%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori “Baik” maupun “sangat baik” dengan jumlah masing-masing 0 orang (0%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Setelah Intervensi Video Edukasi APAR

Berdasarkan tabel 3, tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi berupa video edukasi APAR memperlihatkan bahwa responden yang berada pada kategori “baik” yaitu sebanyak 47 orang (63,5%), sedangkan responden yang berada pada kategori “sangat baik” yaitu sebanyak 27 orang (36,5%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori “cukup, “kurang” maupun “sangat kurang” dengan jumlah masing-masing 0 orang (0%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Kurang	0	0
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	47	63,5
Sangat Baik	27	36,5
Total	74	100

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Statistic Wilcoxon Signed Ranks

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa	Pretest		Posttest		Asymp. Sig. (2-tailed)	Mean Rank
	F	%	F	%		
Sangat Kurang	35	47,3	0	0	0,000	37,50
Kurang	30	40,5	0	0		
Cukup	9	12,2	0	0		
Baik	0	0	47	63,5		
Sangat Baik	0	0	27	36,5		

Berdasarkan tabel 4, analisis hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa video edukasi APAR dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh video edukasi APAR terhadap pengetahuan kesiapsiagaan kegawatdaruratan pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Unisa Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 55 orang, sementara laki-laki hanya 19 orang. Hal ini mencerminkan dominasi perempuan di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, yang sesuai dengan kecenderungan umum dalam pendidikan keperawatan, yang lebih banyak diminati perempuan karena profesi ini dikaitkan dengan nilai kepedulian, empati, dan ketelitian yang lebih melekat pada perempuan. Jenis kelamin dalam penelitian ini tidak memengaruhi pengetahuan, karena secara teori Pengetahuan lebih dipengaruhi oleh paparan informasi, pengalaman belajar, dan media pembelajaran yang digunakan (Murniati et al., 2022; Sutriningsih et al., 2021). Utami et al. (2025) menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan.

Selain itu, seluruh responden (74 orang) belum pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) artinya mereka belum memperoleh materi khusus tentang APAR, baik dalam perkuliahan maupun kegiatan nonformal. Ini mengindikasikan bahwa responden tidak memiliki pengalaman atau paparan awal mengenai penggunaan APAR dalam menghadapi keadaan darurat seperti kebakaran. Tanpa adanya pelatihan atau materi yang spesifik, pengetahuan prosedural yang diperlukan untuk menggunakan APAR belum terbentuk dengan optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Huy et al. (2025) yang menunjukkan bahwa individu tanpa pelatihan kesiapsiagaan darurat cenderung memiliki pengetahuan awal yang rendah. Narita et al. (2022) juga menekankan bahwa keterbatasan pengetahuan kesiapsiagaan terkait dengan kurangnya pengalaman pelatihan atau sosialisasi. Dengan karakteristik responden yang homogen, baik

dari segi jenis kelamin maupun ketiadaan pelatihan dan materi APAR sebelumnya, penelitian ini memiliki dasar yang kuat untuk menilai pengaruh intervensi video edukasi APAR. Oleh karena itu, perubahan pengetahuan yang terjadi setelah intervensi lebih rasional dikaitkan dengan pemberian video edukasi sebagai media pembelajaran, bukan dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin atau pengalaman pelatihan sebelumnya.

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Intervensi Video Edukasi APAR (*Pretest*)

Berdasarkan Hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi video edukasi APAR menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sangat kurang, yaitu berjumlah 35 orang dan kategori kurang berjumlah 30 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait penggunaan APAR sebagai salah satu bentuk kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat seperti kebakaran. Namun, terdapat juga 9 orang yang berada pada kategori cukup. Meskipun mereka belum menerima pembelajaran formal atau informal mengenai penggunaan APAR, pemahaman dasar tentang prosedur penggunaan APAR secara teori dapat terbentuk melalui pengetahuan tidak langsung dan pengetahuan indrawi seperti pengamatan visual atau penalaran berfikir sebelumnya (Ridwan et al., 2021). Rendahnya pengetahuan awal ini selaras dengan karakteristik responden yang belum pernah mendapatkan pelatihan, sosialisasi, maupun materi khusus terkait APAR. Tanpa adanya pembelajaran yang secara khusus membahas APAR, pemahaman mahasiswa terhadap kesiapsiagaan kebakaran cenderung masih terbatas.

Secara teoritis, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh paparan informasi, pengalaman belajar, dan media pembelajaran (Murniati et al., 2022). Pengetahuan tidak berkembang secara optimal apabila individu tidak memperoleh informasi yang sesuai dengan konteks yang dipelajari. (Kim & Kim, 2022; Widianingtyas et al., 2024) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan berperan dalam membentuk kesiapan dan respons individu ketika menghadapi situasi darurat. Individu dengan pengetahuan yang terbatas cenderung menunjukkan kesiapan yang lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa individu tanpa pelatihan atau edukasi kesiapsiagaan darurat memiliki pengetahuan yang rendah (Huy et al., 2025). Penelitian ini didukung oleh (Fransysca et al., 2024), yang menunjukkan skor pengetahuan responden yang masih rendah pada pretest, karena kurangnya informasi terkait.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Unisa Yogyakarta memiliki pengetahuan yang rendah tentang penggunaan APAR, oleh karena itu perlunya penerapan metode pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami, seperti penggunaan video edukasi. Intervensi edukasi ini diharapkan dapat memperkuat kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi risiko kebakaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap prosedur penanganan keadaan darurat.

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Setelah Intervensi Video Edukasi APAR (*Posttest*)

Setelah intervensi video edukasi APAR, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebagian besar responden yang sebelumnya berada pada kategori sangat kurang dan kurang, kini berpindah ke kategori baik (47 orang), dan 27 responden berada pada kategori sangat baik. Tidak ada responden yang kembali pada kategori cukup, kurang, atau sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa video edukasi APAR efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai prosedur penggunaan APAR sebagai bentuk kesiapsiagaan kebakaran.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran yang menunjukkan bahwa media audiovisual, seperti video, mampu menyampaikan informasi dengan jelas, konkret, dan

mudah dipahami (Mile et al., 2025). Video edukasi membantu mahasiswa tidak hanya menerima informasi verbal, tetapi juga memahami visual dan mendengarkan penjelasan, yang mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran (Purnamasari et al., 2024). Teori *dual coding* menegaskan bahwa penggunaan visual dan verbal bersama-sama meningkatkan daya ingat dan retensi informasi (Sari et al., 2025). Video edukasi memungkinkan responden menerima informasi melalui penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga proses pemahaman terhadap materi yang bersifat prosedural, seperti penggunaan APAR, menjadi lebih optimal. Penyampaian langkah-langkah penggunaan APAR secara visual memungkinkan mahasiswa untuk memahami prosedur yang tepat dan terstruktur, sehingga mempersiapkan mereka untuk bertindak cepat dalam situasi darurat kebakaran.

Durasi video yang relatif singkat, antara 3 hingga 5 menit, juga berperan penting dalam efektivitas intervensi ini. Durasi singkat video membantu menjaga fokus mahasiswa dengan mencegah kelelahan dan memaksimalkan pemrosesan informasi dalam memori jangka panjang oleh Fuladovandi et al. (2025) yang menyarankan bahwa video berdurasi pendek dapat menghindari kelelahan perhatian dan meningkatkan retensi informasi.

Pengetahuan tentang penggunaan APAR merupakan salah satu elemen penting dalam kesiapsiagaan kegawatdaruratan. Seiring dengan peningkatan pengetahuan, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi situasi darurat kebakaran dan lebih cepat dalam mengambil tindakan pemadaman. Teori kesiapsiagaan mengemukakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan tentang bahaya dan cara penanggulangannya akan lebih siap dalam menghadapinya (Siregar et al., 2024). Penelitian Andani et al. (2024) dan Meliala et al. (2025) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memahami prosedur. Penelitian Kusumawati et al. (2024) yang menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest setelah intervensi video edukasi lebih lanjut menguatkan efektivitas video dalam meningkatkan pengetahuan. Selain itu, penelitian Surastiningsih et al. (2025) menunjukkan bahwa video edukasi lebih efektif daripada media konvensional, seperti leaflet, dalam menyampaikan informasi edukatif. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa video edukasi APAR merupakan media pembelajaran yang efektif karena menyampaikan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami. Video ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai prosedur penggunaan APAR tetapi juga memperkuat kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi kebakaran dan situasi darurat lainnya.

Pengaruh Video Edukasi APAR terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Kegawatdaruratan pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Unisa Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari video edukasi APAR terhadap pengetahuan kesiapsiagaan kegawatdaruratan pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Unisa Yogyakarta. Sebelum diberikan intervensi video, mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang sangat kurang yang berjumlah 35 (47,3%) mahasiswa, dan 30 mahasiswa (40,5%) pada kategori kurang. Namun, setelah diberikan intervensi video edukasi APAR, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Sebagian besar mahasiswa kini berada pada kategori baik, sebanyak 47 mahasiswa (63,5%), dan 27 mahasiswa (36,5%) berada pada kategori sangat baik. Tidak ada mahasiswa yang kembali berada pada kategori cukup, kurang, atau sangat kurang. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa video edukasi APAR terbukti efektif meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai prosedur penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dalam menghadapi situasi darurat kebakaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa video sebagai media pembelajaran membantu mahasiswa memahami langkah-langkah prosedural dengan lebih jelas, sehingga mereka lebih siap untuk melakukan tindakan yang tepat saat menghadapi situasi darurat.

Video edukasi memberikan manfaat dengan menggabungkan elemen visual dan audio yang mempermudah mahasiswa memahami materi. Kombinasi gambar, suara, dan gerakan meningkatkan motivasi, memperjelas pemahaman, mendukung pembelajaran mandiri, serta membantu mahasiswa tetap fokus dan aktif dalam menyerap informasi (Purba et al., 2023). Kemudahan akses video juga mendukung pembelajaran fleksibel, memungkinkan mahasiswa belajar kapan saja dan di mana saja, mengulang materi sesuai kebutuhan, dan mengatur ritme belajar mereka (Vadia et al., 2023). Desain video edukasi yang menggabungkan saluran visual dan verbal sesuai dengan teori *multimedia learning*, yang memperkuat pemrosesan informasi dan memori jangka panjang (Wali, 2025). Durasi video yang ideal, antara 3 hingga 5 menit, membantu mempertahankan konsentrasi mahasiswa tanpa membebani memori kerja, memudahkan pemrosesan dan pemahaman materi (Hisan, 2021). Video yang terlalu panjang dapat mengurangi fokus dan keterlibatan mahasiswa dalam belajar, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Demir & Birgili, 2024).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan setelah pemberian intervensi video edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian video edukasi APAR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan kegawatdaruratan pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Unisa Yogyakarta.

KESIMPULAN

Karakteristik responden sebagian besar adalah perempuan, dengan mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait penggunaan APAR sebelumnya. Tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Unisa Yogyakarta angkatan 2024 sebelum diberikan intervensi video edukasi mayoritas berada pada kategori sangat kurang (47,3%) dan kurang (40,5%), sementara yang berada pada kategori cukup (12,2%). Tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Unisa Yogyakarta angkatan 2024 setelah diberikan intervensi video edukasi mayoritas mahasiswa (63,5%) berada pada kategori baik, dan (36,5%) berada pada kategori sangat baik. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan video edukasi APAR terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam menangani kegawatdaruratan, yang dibuktikan melalui uji Wilcoxon dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang memungkinkan penyelesaian skripsi ini tepat waktu. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penelitian. Terutama kepada Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Ketua Program Studi Keperawatan Anestesiologi. Terimakasih juga kepada pembimbing dan penguji II, serta penguji I atas bimbingan dan masukan yang berharga. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh tim dosen Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Teristimewa untuk Mama, Papa, Adik, dan keluarga besar yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan tak terhingga dalam setiap langkah saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, N. K. S., Dewi, I. G. A. A. N., & Wirata, I. N. (2024). Stikes Wira Medika Bali Presents The Effectiveness Of Education Videos In Enhancing Adolescent Knowledge Of Three Basic Reproductive Health Risks. *Bali Medika Jurnal*, 11(2), 176–183. <https://doi.org/10.36376/Bmj.V11i2>
- Arkaan, M., Kharisna, R., & Wagini, D. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Penerapan, Dan Kondisi Alat Pemadam Api Ringan Terhadap Risiko Kebakaran Di Fasilitas Kesehatan. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(9), 25–33.
- Demir, Ö., & Birgili, B. (2024). Optimal Video Length Effect On Flow Experience And Perceived Learning: A Repeated Measure Experimental Design With Randomization. *Participatory Educational Research*, 11(1), 142–157. <https://doi.org/10.17275/Per.24.9.11.1>
- Fransysca, P., Paskanita Widjanarti, M., & Hastuti, H. (2024). Pengaruh Video Edukasi Apar Terhadap Tingkat Pengetahuan Apar Pekerja Weaving Pt. Sari Warna Asli Boyolali. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran*.
- Fuladovandi, M., Hasanvand, S., Ghazi, S., Abdi, M., & Sarlak, E. (2025). Enhancing Clinical Competence Of Nursing Students Through The Integration Of Microlearning And Spaced Learning: An Action Research Study. *Medical Journal Of The Islamic Republic Of Iran*, 39(1). <https://doi.org/10.47176/Mjiri.39.42>
- Hirdanti, D., Dharma, R. Ananta, & Hasibuan, A. (2024). Analisis Keselamatan Bangunan Gedung Perkuliahan Sebagai Upaya Penanggulangan Kebakaran. *Juni*, 611–613. <https://doi.org/10.59435/Gjmi.V2i6.620>
- Hisan, N. (2021). Pemanfaatan Video Pembelajaran Pada Pelatihan Jarak Jauh Fungsional Penyuluh Pajak (Studi Kasus Bdk Denpasar). *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 2797–5592.
- Huy, L. D., Tung, P. T., Tra, D. T., Nhu, L. N. Q., Linh, N. T., Tien, T. X., Vu Phuong Thao, N., Le Vy, T. T., Hang, T. T., Hoang, H. H., Van Khoa, V., Phuong, N. T. A., & Linh, B. P. (2025). To Save Or Not To Save: Knowledge, Attitude, Skills And Effects Of An Experimental Intervention On Advancing First Aid Skills In High School Students In Hue City, Vietnam. *Plos One*, 20(4 April). <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0322505>
- Kim, Y., & Kim, M. Y. (2022). Factors Affecting Household Disaster Preparedness In South Korea. *Plos One*, 17(10 October). <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0275540>
- Kusumawati, P. D., Nurhidayah, R., & Joni, L. (2024). Impact Of Video-Based Health Education On Adolescents' Awareness Of Frambusia At Puskesmas Tairi. *Journal Of Nursing Practice*, 8(1), 190–196. <https://doi.org/10.30994/Jnp.V8i1.658>
- Maria, P., Zaman, K., & Indrasuri, R. (2022). Analisis Penerapan Proteksi Kebakaran (Apar) Di Dinas Kesehatan Inhil Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1765. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i3.2954>
- Meliala, H. F., Abdusshomad, A., & Rosmayanti, L. (2025). Penelitian Dan Pengembangan (R&D) Video Edukasi Pencegahan Kebakaran Untuk Pekerja Tenant Di Bandar Udara Internasional Kualanamu. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 13(3s1). <https://doi.org/10.23960/Jitet.V13i3s1.7689>
- Mile, F., Pramita, E., & Listyaningrum, T. (2025). Efektivitas Video Edukasi Patient Safety Dalam Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Menghadapi Praktik Klinik. 7(2).
- Murniati, Hernawati, & Sasmita, H. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pasien Dm Tipe Ii Melalui Pengaturan Diet Dan Senam Kaki. Penerbit Nem.
- Narita, Z., Yamanouchi, Y., Mishima, K., Kamio, Y., Ayabe, N., Kakei, R., & Kim, Y. (2022). Training Types Associated With Knowledge And Experience In Public Health Workers. *Archives Of Public Health*, 80(1). <https://doi.org/10.1186/S13690-022-00788-4>

- Octaviani, D., & Ramadhan, R. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 2021.
- Orisinal, Fathimi, & Irwan, Syam. (2023). *Workshop Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (Apar) Pada Mahasiswa Prodi D-Iii Keperawatan Aceh Selatan*. 1(1), 22–28. [Www.Journal.Medicpondasi.Com/Index.Php/Pkm](http://www.Journal.Medicpondasi.Com/Index.Php/Pkm)
- Purba, F. M. A. V., Widjanarti, M. P., & Haryati, S. (2023). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Apar Pada Pekerja Stationery Di Pt X Tangerang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 341–349. <https://doi.org/10.14710/Jkm.V11i3.36704>
- Purnamasari, V., Azizah, A. N., & Handayani, N. (2024). Virtual Educational Video Tour Of The Central Surgical Installation Reduce Anxiety Of Preoperative Patients. *International Journal Of Health Science And Technology*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.31101/Ijhst.V6i1.3419>
- Refly, A., Miswari, N., & Wahyudi, R. (2024). *Analisis Tingkat Pemenuhan Manajemen Dan Sistem Proteksi Kebakaran Di Gedung Laboratorium Teknik 2*. 35365(2), 3.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi. (2021). *Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya*. 04(01), 31–54. <http://www.Journal.Geutheeinstitute.Com>.
- Saharjo, B., & Hasanah, U. (2023). Analysis Of Factors Causing Forest And Land Fire In Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan. *Journal Of Tropical Silviculture*, 14(01), 25–29. <https://dataonline.bmkg.go.id/>
- Sari, Y., Dewi Puspita, F., Mulyono, Y., & Palangka Raya, U. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Metabio : Jurnal Pendidikan*.
- Siregar, Y., Harahap, F., & Hasibuan, A. (2024). *Analisis Kesiapsiagaan Nelayan Menghadapi Situasi Darurat Bencana: Studi Literature*. 2, 197–204.
- Ulfah, & Arifin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. In *Jurnal Al-Amar (Jaa)* (Vol. 4, Number 1).
- Utami, M. D., Solehati, T., & Hermayanti, Y. (2025). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Remaja Awal Di Sdn Dayeuh Kolot. In *Janacitta : Journal Of Primary And Children's Education* (Vol. 8). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Vadia, N. M., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2023). Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Video Pembelajaran Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil. In *Jurnal Pendidikan West Science* (Vol. 1, Number 05).
- Wali, S. M. (2025). Impact Of Short Educational Videos On Learning And Retention In Undergraduate Pharmacology Education: A Cross-Sectional Study. *Bmc Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-08410-1>
- Widianingtyas, S. I., Lontoh, M. G., & Kurniawaty, Y. (2024). Hubungan Perilaku Kesehatan (Pengetahuan) Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami. *Januari 2024 Indonesian Journal Of Kinanthropology (Ijok)* |, 4(1), 2024–2039. <https://doi.org/10.26740/Ijok.V4n1.P15-22>
- Yuniati, K., & Wahyuningsih A. (2022). Penerapan Alat Pemadam Api Ringan Berdasarkan Permenakertrans No 04 Tahun 1980 Di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. *201 Ijphn*, 2(2), 201–207. <https://doi.org/10.15294/Ijphn.V2i2>